

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang pembiasaan berbahasa Jawa dalam membentuk nilai karakter kesopanan peserta didik kelas 1 di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri yang meliputi penerapan berbahasa Jawa dalam membentuk karakter kesopanan peserta didik.

Kualitatif adalah multi metode yang fokus melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Penelitian ini melibatkan penggunaan variasi materi-materi empiri, pengalaman personal, observasi dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan problem waktu.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif juga penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang maupun perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan tetapi yang lebih penting adalah menemukan

---

<sup>1</sup> Muhaemin, "Upgrade Kompetensi Guru PAI dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19", *Al Fikr- Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 No.2 2020, hlm.77.

makna yang terkandung dibalikinya. Metode kualitatif menekankan pada konstruksi sosial, hubungan yang intens antara peneliti dengan subjek.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti. Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dalam memberi informasi.

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian. Memilih informan dari sumber data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan dilapangan. Penelitian kualitatif mencari masalah yang belum jelas dan remang-remang. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti masuk lapangan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Albi Anggito, dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Sukabumi: CV Jejak, 2018. Hlm. 75-76.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang pembiasaan berbahasa Jawa dalam membentuk nilai karakter kesopanan peserta didik yang dilaksanakan di MI Al Irsyad Al Islamiyyah, yang terletak di Jalan Tembus Kaliombo No.3, Tosaren, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur. Waktu penelitian ini kurang lebih berlangsung di bulan Maret 2022.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskripsif dan peneliti akan melakukan observasi dan wawancara terhadap orang-orang tertentu yang penulis anggap mempunyai kredibilitas untuk menjawab materi-materi yang disampaikan dalam pengumpulan data.

### **4. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek

penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.<sup>3</sup>

Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data mengenai pembiasaan yang digunakan pada pembiasaan berbahasa Jawa dalam membentuk nilai karakter kesopanan peserta didik kelas 1 di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri meliputi keterangan tentang:

- a. Proses pelaksanaan pembiasaan berbahasa Jawa dalam membentuk nilai karakter kesopanan peserta didik kelas 1 di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.
- b. Faktor yang mempengaruhi proses pembiasaan berbahasa Jawa dalam membentuk nilai karakter kesopanan peserta didik kelas 1 di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung

---

<sup>3</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1 Nomor 2 2017, hlm.211.

keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal.<sup>4</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri mengenai gambaran umum sekolah seperti:

- a. History dan geografi
- b. Struktur organisasi
- c. Keadaan guru dan siswa
- d. Keadaan sarana dan prasaran

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit.<sup>5</sup>

Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber

---

<sup>4</sup> Ibid., hlm.211

<sup>5</sup> Aidil Amin Effendy, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol.4 No.3, 2020. Hlm.707.

informasi. Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu teknik wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi bukan baku atau informasi tunggal dan jawaban pertanyaan dari responden lebih bebas.

## 2. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu alat untuk memperoleh informasi dan kumpulan data penelitian melalui observasi (pengamatan) untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar pengambilan keputusan instruksional atau rancangan pembelajaran. Untuk menilai perilaku manusia diperlukan instrumen sebagai alat ukur, salah satu alat ukur untuk menilai perilaku manusia adalah instrument observasi atau pengamatan. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan pada indikator-indikator perilaku sebagai acuan untuk merancang butir-butir instrumen. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Jetty F Kaunang, "Instrumen Assesmen Observasi Karakter Siswa", *Jurnal Forum Pendidikan*, (Vol.1 No.2), hlm.72.

Teknik ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai pembiasaan berbahasa Jawa dalam membentuk nilai karakter kesopanan peserta didik kelas 1 di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>77</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan misalnya data tentang sejarah berdirinya MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri, keadaan siswa dan guru di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri, struktur organisasi pengelola MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri, dokumen foto, serta sumber data yang berkaitan dengan pembentukan karakter sopan santun melalui berbahasa Jawa di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

---

<sup>77</sup> Meysie Arsita, "*Cerita rakyat desa muara gula lama sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia*", Lakeisha, Klaten 2021, hlm.23.

#### 4. Angket

Angket adalah alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian, angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik angket untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan misalnya data tentang hasil formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada siswa di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri

### **6. Instrumen Pengumpulan Data**

#### 1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk menggali informasi kepada beberapa narasumber yaitu wawancara dengan Waka Kurikulum, wawancara dengan pendidik, dan wawancara dengan peserta didik. Lembar wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara melatih berbahasa Jawa?, Bagaimana cara membimbing berbahasa Jawa?, Bagaimana cara latihan berbahasa Jawa?, Bagaimana Etika dalam pembiasaan berbahasa Jawa?, Bagaimana Tata

---

<sup>8</sup> Bagja Waluya, "Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat", Grafindo Media Pratama, hlm.95



Krama dalam pembiasaan berbahasa Jawa?, Bagaimana bahasa tubuh dalam pembiasaan berbahasa Jawa?, Bagaimana faktor yang melatih pembiasaan berbahasa Jawa?, Bagaimana faktor yang membimbing pembiasaan berbahasa Jawa?, dan Bagaimana faktor latihan yang mempengaruhi pembiasaan berbahasa Jawa?

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung pembiasaan berbahasa Jawa. Pengamatan dilaksanakan dengan cara observasi mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan.

## 3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi bertujuan untuk pengumpulan data penelitian mengenai berbagai hal. Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, dan sarana prasarana di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

## 4. Lembar Angket

Lembar Angket merupakan instrumen penelitian yang berupa penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang wajib dijawab atau diisi

oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Pertanyaan itu dibuat untuk peserta didik untuk memperoleh hasil untuk menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan dalam suatu kontinum terhadap objek sikap tertentu.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini sering hanya ditekankan pada uji validitas data kredibilitas data. Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), Dapat usaha menajamkan pengecekan keabsahan data hasil penelitian, peneliti berusaha meningkatkan ketelitian dari data yang sudah didapat (*member check*), melakukan penelitian kembali (reduksi) untuk pengecekan data dengan metode triangulasi, diskusi dengan teman dan jika diperlukan menggunakan bahan referensi.<sup>9</sup>

Untuk membuktikan keabsahan dari data yang diperoleh hasil penelitian di lapangan benar-benar valid sehingga dapat

---

<sup>9</sup> Ajat Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*”, Deepublish, Sleman 2018. hlm.7.

dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan teknik dikredibilitas data sebagai berikut :

### ***1. Triangulasi***

Sebagaimana dipahami bahwa triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menggunakan triangulasi/multiangulasi berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan dan kebenaran suatu informasi/data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ini dilakukan, diantara dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan/observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang diperoleh dari studi/metode dokumentasi.

Menciptakan suatu istilah untuk prosedur ini yang digunakan secara tetap. Triangulasi sebagai

tambahan penggambaran proses tersebut sesuai, mereka berbicara mengenai pembenaran satu temuan dengan merendahkan bahwa temuan tersebut yang mengalami pengujian berupa pengukuran yang tidak sempurna.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sanapiah Faisal. Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).hlm.64-79

## 8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data lebih tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pula yang jelas.<sup>11</sup>

Menurut Sugiyono, 2017; 335, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sistensi menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di mulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (Yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto) untuk analisis kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data

---

<sup>11</sup> Umrati, “*Analisis Data Kualitatif*”, ISBN: 978-623-90515-9-4, Sulawesi Selatan 2020, hlm.85-86.

dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan. Pada banyak buku tentang penelitian kualitatif ini adalah proses umum yang digunakan oleh para peneliti tidak diragukan akan terdapat sejumlah variasi dalam metode ini. (Craswell, 2018: 251)

Analisis kualitatif merupakan data yang muncul berupa kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi, pita rekaman), dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

## **9. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian kualitatif, hendaknya ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

### ***1. Tahap Pra-lapangan***

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri. Untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi

yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. *Tahap Kegiatan lapangan*

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, peneliti juga melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan catatan lapangan tersebut dapat dilakukan melalui observasi partisipan yang kemudian diikuti dengan wawancara, meninjau ulang sumber data documenter, sehingga pencatatan

di lapangan merupakan kegiatan penting yang mendukung keberhasilan penelitian.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahfahaman (misunderstanding) maupun salah penafsiran (misinterpretasion). Setelah itu, data-data tersebut dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

### **4. Tahap Penulisan Laporan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Selain hal tersebut di atas, penulisan laporan sebagai bagian dari dokumentasi baik bagi peneliti maupun pemerhati peningkatan keilmuan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ismail Suardi Wekke, “Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi Islam”, CV. Adi Karya Mandiri, Yogyakarta 2018, hlm.50-52.